

**HUBUNGAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DENGAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI
MTS MIFTAHUL HIDAYAH KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati
Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NIA ROHMAYANTI
NIM. 1516210165

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022 M / 1443 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “HUBUNGAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI MTS MIFTAHUL HIDAYAH KABUPATEN SELUMA” yang disusun oleh : **Nia Rohmayanti**, NIM : **15162101265** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at Tanggal 29 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. Irwan Satria, M.Pd.
NIP. 197407182003121004

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009

Penguji I

Deni Febrini, S. Ag., M.Pd
NIP. 197502042000032001

Penguji II

Rossi Delta Fitriyah, SS., M. Pd
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Prihal : Skripsi Sdri. Nia Rohmayanti

NIM : 1516210165

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Nia Rohmayanti

Nim : 1516210165

Judul : Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs Miftahul Hidayah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag

NIP. 197011052002121002


Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I

NIP. 198504292015031007

MOTTO

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِن أَسَأْتُمْ فَلَهَا ج
.....

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri...”

(Q.S. Al Isra Ayat 7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas karunia Allah yang telah memberiku petunjuk, kekuatan dan kesehatan sehingga diriku mampu menyelesaikan pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini, Skripsi ini aku persembahkan kepada

1. Secara khusus kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta teruntuk emakku dan bapakku yang telah mendoakanku, memberiku semangat cinta kasih yang tiada tara, semoga senantiasa Allah meridhoi kehidupan kita.
2. Teruntuk adikku sayang, terimakasih karena selalu mendukungku dan semoga senantiasa Allah melimpahkan rahmat dan nikmatnya dan selalu dilindungi Allah, selamat berperoses adikku, kejarlah impianmu jadilah manusia yang bermanfaat dan tebarlah kebaikan serta tanamkan kejujuran dimanapun kau berada, jadilah kebanggaan mak dengan bak, serta orang-orang disekitar yang menyayangimu.
3. Keluarga besar, baik dari pihak bapak maupun pihak emak, terimakasih telah mendukungku, memberi semangat bahkan telah banyak membantuku baik segi materi, pelajaran, saran serta motivasi, yang tidak bisa disebutkan satu per satu dari semenjak aku balita sampai aku dewasa seperti sekarang ini, dan senantiasa menyayangiku, semoga Allah selalu melindungi kita semua, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua, orang-orang yang berhati malaikat.
4. Almater kebanggaanku UINFAS Bengkulu yang telah menjadi lembaga perubah pola pikirku, sikap dan kepribadianku.
5. Teman-teman SD, SMP, SMA dan teman-teman seperjuangan Agggkatan 2015, yang tidak bisa disebutkan satu per satu,

terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya, aku tak akan pernah lupa kebaikan kalian, semoga kita semua sukses selalu.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Nia Rohmayanti

NIM: 1516210165

Prodi: Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul "Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,

Juli 2022

Pembuat Pernyataan



Nia Rohmayanti

NIM: 1516210165

ABSTRAK

Skripsi Nia Rohmayanti, 2022. NIM. 1516210165, dengan judul **Hubungan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma**. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu Pembimbing I: Dr. Alfauzan Amin, M.Ag Pembimbing II: Abdul Aziz Bin Mustamin, M. Pd.I

Kata Kunci: Hubungan, Aqidah Akhlak, Sopan Santun,

Penelitian ini dilatarbelakangi dari masih terdapat rendahnya perilaku sopan santun siswa. Indikasi dari rendahnya perilaku sopan santun siswa ini seperti masih ada siswa yang berkata kotor/kasar, siswa yang bersikap acuh ketika bertemu atau berpapasan dengan guru, dan siswa yang tidak tertib saat mengikuti pembelajaran (bolos). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah ada hubungan pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak dengan perilaku sopan santun siswa di Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma. Adapun jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hubungan pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh positif dengan perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah. pada $\alpha=5\%$ atau (*confidence interval* sebesar 95%), dengan persamaan regresi linier sederhana $Y= 80,81 + 0,104X$ yang artinya setiap kenaikan satu variable X (Pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak) maka nilai variable Y (perilaku sopan santun siswa) akan naik 0,104 tindakan, dimana pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak mempengaruhi perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah sebesar, 0,85%.

ABSTRACT

Thesis Nia Rohmayanti, 2022. NIM. 1516210165, with the title Relationship between Aqidah Akhlak Subjects and Students' Polite Behavior at MTs Miftahul Hidayah, Seluma Regency. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, UINFAS Bengkulu Advisor I: Dr. Alfauzan Amin, M.Ag Advisor II: Abdul Aziz Bin Mustamine, M.Pd.I

Keywords: Relationship, Aqidah Akhlak, Polite

This research is motivated by the low behavior of students' courtesy. Indications of the low polite behavior of students like this are still students who say dirty/rude, students who pay attention when meeting or passing by the teacher, and students who are not orderly when participating in learning (skipping). The purpose of this study is to describe whether there is a relationship between understanding the subject of moral aqidah and polite behavior of students at Miftahul Hidayah, Seluma Regency. The type of research used is quantitative research with a correlational approach. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the level of understanding of the understanding of the Akidah Akhlak subject has a positive effect on the polite behavior of students at MTs Miftahul Hidayah. at = 5% or (95% confidence interval), with a simple linear regression equation $Y = 80.81 + 0.104X$, which means that for every increase in one variable X (Understanding the subject matter of Akidah Akhlak) then the value of the variable Y (student behavior) will increase by 0.104 actions, where the understanding of Akidah Akhlak subjects affects the behavior of students' manners at MTs Miftahul Hidayah by 0.85%.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **"Hubungan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma"**.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. K.H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Azizah Aryani, M. Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Kordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama menduduki bangku perkuliahan.
5. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing serta memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Abdul Aziz Bin Mustamin, M. Pd.I, selaku Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing serta memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menduduki bangku kuliah.
8. Kepala Sekolah beserta guru di MTs Miftahul Hidayah yang telah memberi izin dan memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

9. Seluruh Staff Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Staff Unit Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan yang diperlukan mengenai skripsi ini

Penulis menyadari akan adanya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi karya tulis ini, namun demikian penulis sudah berusaha maksimal untuk membuat karya tulis ini menjadi yang terbaik sebagai tulisan penulis. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Agustus 2022
Penulis

Nia Rohmayanti
NIM. 1516210165

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	17
1. Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	17
a. Pengertian Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	17
b. Dasar-dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak	24
c. Fungsi dan Tujuan Aqidah Akhlak.....	25
d. Karakteristik Aqidah Akhlak.....	28
e. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak.....	29
f. Indikator Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran	32
2. Perilaku Sopan Santun	33
a. Pengertian Perilaku Sopan Santun.....	33
b. Macam-macam Sopan Santun	37
c. Faktor yang Mempengaruhi Sopan Santun.....	39
d. Tata Cara Sopan Santun	40
e. Indikator Sopan Santun	41
3. Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Perilaku Sopan Santun Siswa	43
B. Kajian Penelitian Terdahulu	45

C. Kerangka Berfikir	47
D. Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Definisi Operasional Variabel	52
D. Populasi dan Sampel	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	58
G. Teknik Analisis Data	67
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	73
B. Hasil Penelitian.....	76
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Populasi	54
Tabel 3.2. Pemahaman Akidah Akhlak	60
Tabel 3.3. Alternatif dan Skor Jawaban	61
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Item Angket Secara Keseluruhan	63
Tabel 3.5. Tabel Koefisien Alfa	65
Tabel 3.6. Pengujian Reliabilitas Angket Nomor 1	65
Tabel 4.1. Daftar Guru dan Staff MTs Miftahul Hidayah	73
Tabel 4.2. Jumlah Siswa MTs Miftahul Hidayah	74
Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Hidayah	75
Tabel 4.4. Frekuensi Angket Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Variabel X)	77
Tabel 4.5. Kategori Tsr Dalam Persentase Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Variabel X).....	79
Tabel 4.6. Frekuensi Perilaku Sopan Santu Siswa (Variabel Y)	80
Tabel 4.7. Kategori TSR dalam persentase Perilaku Sopan Santun Siswa (Variabel Y)	82
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel x	84
Tabel 4.9. Frekuensi yang Diharapkan dari Hasil Pengamatan (fo) Untuk Variabel X	87
Tabel 4.10. Nilai variabel X dan variabel Y	93

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian	50
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Judul
2. Surat-surat
3. Kartu Bimbingan
4. Lampiran Instrumen Angket
5. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi siswa dan tidak dapat dipisahkan atau dihilangkan dari kehidupan.¹ Pendidikan bagi siswa erat kaitannya dengan pembelajaran yang merupakan bekal siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.² Pendidikan Islam menurut ahli bertujuan; Al-Syaibani menggolongkan tujuan pendidikan Islam itu menjadi;³ 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, serta kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup dunia dan akhirat.⁴ 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, dan memperkaya pengalaman masyarakat.⁵ 3)

¹Al Fauzan Amin, dkk. *Associative and Comparative Study on Students' Perseverance and Religious in Islamic Education Subject, (Translate)*, (Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 11, No. 3, pp. 676-691, 2021), h. 677

²Rosihon, *Akidah Akhlak*, (Bandung, Pustaka Setia, 2008), h. 56

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, cet. 4 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),h. 18.

⁴Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h.246

⁵Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, ..., h. 246

Tujuan profesional, berkaitan dengan pendidikan⁶ Mewujudkan pendidikan berkualitas adalah menjadi prioritas pembangunan bangsa.⁷ Pendidikan berkualitas dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya kompetitif sebagai salah satu modal dasar menuju pembangunan bangsa.⁸ Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik di sekolah.⁹ Namun, dalam pembentukan karakter disiplin siswa masih kurang diperhatikan dan dikembangkan.¹⁰ Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi pendidikan akidah, ibadah serta akhlak.¹¹

Pendidikan Akidah akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama¹², memang bukan satu satunya faktor yang

⁶Alfauzan Amin, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, (Jurnal Ilmiah IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education, Volume 1, Nomor 1, Januari 2019), h. 87

⁷Alfauzan Amin, dan Alimni, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Banten, Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI), 2021), h. 1

⁸Alfauzan Amin, dan Alimni, *Sejarah Kebudayaan Islam*, ..., h. 1

⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, cet. 4 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 18

¹⁰Alfauzan Amin, dkk. *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*, (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Volume 5, Nomor 4, 2021), h. 1

¹¹Alfauzan Amin, dan Alimni, *Sejarah Kebudayaan Islam*, ..., h. 88

¹²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta: LPPI UMY, 2000), h. 17

menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian anak¹³ tapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada anak untuk mempraktikkan nilai nilai keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Komponen pertama yang berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak adalah orang tua.¹⁵ Sebagai orang tua harus bertanggung jawab atas kemajuan dan pertumbuhan jasmani, rohani dan kecerdasannya.¹⁶ Yaitu dengan mengasuh, dan mendidik agar terhindar dari kerusakan jasmani, rohani dan akhlaknya.¹⁷ Kemerossotan akhlak dan moral remaja saat ini banyak dipengaruhi oleh media informasi yang semakin merambah dengan cepat.¹⁸ Belum lagi situs internet yang demikian bebas dapat diakses oleh siapapun tanpa batas yang di dalamnya terdapat berbagai informasi seksual yang semakin mempengaruhi remaja untuk melakukan hal-hal yang

¹³Alfauzan Amin, dkk. *Teaching Faith in Angels for Junior High School Students*, (Jurnal Ilmiah Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 6 (1): 9-18 (2021), h. 10

¹⁴Rosihon. *Akidah Akhlak, ...*, h. 56

¹⁵Alfauzan Amin, dkk. *Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools*, (International Journal of Elementary Education, Volume 5, Number 4, Tahun 2021), h. 1

¹⁶Rosihon, *Akidah Akhlak, ...*, h. 58

¹⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, ...*, h. 18.

¹⁸Alfauzan Amin, dan Alimni, *Sejarah Kebudayaan Islam, ...*, h. 1

bertentangan dengan ajaran agama.¹⁹ Salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah bebasnya hubungan antar jenis remaja yang menjadi tonggak penerus bangsa.²⁰ Pergaulan remaja diidentikkan dengan sekumpulan anak yang membentuk kelompok (geng) dengan berbagai peraturan yang beragam, dan tidak sedikit dari mereka yang salah dalam memilih pergaulan.²¹

Guru adalah sumber ilmu dan keterampilan, sedangkan siswa adalah penerima ilmu dan keterampilan.²² Dalam interaksi belajar mengajar di samping itu menjadi proses penyerahan pengetahuan dan keterampilan, proses penanaman nilai ke dalam diri siswa juga berlangsung.²³ Jadi pada akhir suatu proses belajar mengajar interaksi, setidaknya tiga domain adalah tujuan akhir dari proses pendidikan, yaitu domain kognitif (pengetahuan), ranah psikomotor (keterampilan), dan ranah afektif (sikap dan perilaku).²⁴ Akibat yang ditimbulkan dari adanya krisis moral dan

¹⁹Rosihin Anwar dan Salehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h.246

²⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, ..., h. 21

²¹Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, ..., h. 246

²²M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 57

²³Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 43

²⁴Imam Barnadip, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Safari insania press, 2003), h. 10

budi pekerti tersebut cukup serius dan tidak dapat dianggap lagi sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal.²⁵ Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para pendidik, sebab para pelaku dan korbannya kebanyakan adalah kaum remaja terutama siswa.²⁶ Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan Islam diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda menuju kedewasaan, baik secara mental, akal maupun moral²⁷, guna menjalankan fungsi kemanusiaan sebagai *Khalifatu fil ardh* (pemelihara) alam semesta ini²⁸ Pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, fisik, ilmu pengetahuan baik secara perorangan maupun kelompok.²⁹ Dalam mengembangkan perangkat bahan ajar juga disusun cara pengemasan pengalaman belajar dan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi siswa.³⁰

²⁵Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013), h. 1

²⁶M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., h. 57

²⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, ..., h. 22

²⁸Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, ..., h. 247

²⁹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 62.

³⁰Alfauzan Amin, dan Alimni, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Banten, Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI), 2021), h. 1

Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual akan menjadikan proses belajar lebih efektif.³¹

Dengan demikian, fungsi utama pendidikan Islam adalah mempersiapkan generasi penerus bangsa agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke masyarakat.³² Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan yang berbagai macam jenisnya.³³ Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak – anak.³⁴ Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara kedua lingkungan tersebut, kerjasama itu bisa tercapai apabila kedua belah pihak saling mengenal.³⁵ Ketika berbicara tentang perilaku dan akhlak siswa, maka tidak akan terlepas dari

³¹Alfauzan Amin, dan Alimni, *Sejarah Kebudayaan Islam*, ..., h. 19

³²Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 10

³³Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik*, ..., h. 10

³⁴Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik*, h. 10

³⁵Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. (Yogyakarta: Penerbit Belukar, 2006), h. 26

pelaksanaan pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah.³⁶ Abdul Majid dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁷ Dari beberapa pengertian di atas Pendidikan Agama Islam dirumuskan sebagai berikut:³⁸ 1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*);³⁹ 2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam;⁴⁰ 3) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui

³⁶Langgulang Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2011), h. 67

³⁷Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),h. 11

³⁸Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), h. 5

³⁹Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia*, h. 5

⁴⁰Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik*, ..., h. 10

ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴¹ Jadi dengan demikian bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, diharapkan setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 1

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ
وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ”Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”. (Q.S> Al Mujadalah: 1)

⁴¹Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia*, h. 5

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma, fenomena yang terjadi sekarang ini telah terjadi penurunan akhlak di kalangan pelajar, salah satu bukti nyata adalah teridentifikasi perilaku sopan santun siswa. Indikasi dari rendahnya perilaku sopan santun siswa ini seperti masih ada siswa yang berkata kotor/kasar, siswa yang bersikap acuh ketika bertemu atau berpapasan dengan guru, dan siswa yang tidak tertib saat mengikuti pembelajaran (bolos). Masalah ini berasal dari kesulitan siswa dalam mengaplikasikan materi Aqidah Akhlak yang telah diterimanya. Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah diduga menjadi salah satu sebab dari kurangnya minat siswa dalam proses belajar, seperti tidak tersedianya *infocus* sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar sehingga proses KBM yang selama ini terjadi terkesan klasik dan monoton meski sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran dengan K13.⁴²

Hal ini dibuktikan dengan pendapat bapak wakil kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

⁴²Observasi awal di MTs Darussalam Kota Bengkulu, pada hari Senin 25 Maret 2019.

“Siswa di MTs Miftahul Hidayah perilakunya masih kurang sopan, masih sangat harus dibina akhlaknya, mungkin dilatarbelakangi dari kurangnya pengawasan dan pembinaan orang tuanya di rumah, yang mayoritas orang tua siswa bermatapencaharian sebagai pekebun atau petani, jadi tidak bisa setiap saat mengawasi anaknya di rumah, sehingga pergaulan siswa atau anak menjadi tidak karuan, dan tidak ada yang menegur atau memberikan arahan”.⁴³

Para guru di lingkungan sekolah telah melakukan pembinaan dalam membentuk akhlak sikap siswa seperti: melakukan kegiatan sholat *Dhuha*, kegiatan rohis, kultum bergantian, ceramah atau kutbah setiap hari Jumat. Begitupun dengan siswa yang bermasalah, sekolah seringkali memberikan teguran berupa pemanggilan siswa ke ruang Bimbingan Konseling, pemanggilan orang tua siswa yang bermasalah, hingga ancaman sanksi dikeluarkannya siswa dari sekolah apabila kesalahan tersebut tidak bisa ditolerir lagi. Dengan adanya dua lingkungan yang berbeda ini, tentu membutuhkan koordinasi yang baik antara sekolah dengan keluarga khususnya orang tua di rumah agar apa yang diharapkan kepada siswa dapat terwujud. Ini sesuai dengan yang diutarakan oleh salah satu guru di MTs Miftahul Hidayah yang menjelaskan bahwa: guru mempunyai

⁴³Wawancara dengan bapak Jon Efwon, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah MTs Miftahul Hidayah)

tugas yang cukup berat untuk membina akhlak siswanya di sekolah, tanggung jawab guru untuk membimbing agar akhlak siswa menjadi lebih baik, selanjutnya untuk di rumah adalah tugas dari orangtuanya, sehingga antara guru dan orang tua harus saling berkomunikasi dan berkoordinasi dalam membimbing anak-anak”⁴⁴

Berdasarkan observasi di atas, maka diperoleh beberapa indikasi permasalahan di lapangan, yakni terindikasi kurangnya rasa sopan santun siswa; terdapat penyimpangan perilaku siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma seperti berbicara kotor dan berbicara tidak sopan di lingkungan sekolah; kurangnya pembinaan dan pendekatan yang tepat oleh guru terhadap siswa yang bermasalah; kurangnya sarana dan prasarana pendukung KBM yang tersedia di sekolah: penerapan materi Aqidah Akhlak yang perlu dibenahi. Padahal Miftahul Hidayah adalah sekolah agama, dimana seharusnya akhlak yang dicerminkan oleh siswa seharusnya lebih baik dari pada sekolah SMP yang bukan sekolah agama.

⁴⁴Wawancara penulis dengan Ibu Marlina, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Hidayah

Sehingga perlu adanya sebuah pendekatan ataupun identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kurangnya rasa sopan santun siswa atau akhlak siswa tersebut. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti kedalam bentuk skripsi dengan judul **“Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat penyimpangan perilaku siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma seperti berbicara kotor dan berbicara tidak sopan di lingkungan sekolah.
2. Kurangnya pembinaan dan pendekatan yang tepat oleh guru terhadap siswa yang bermasalah.
3. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung KBM yang tersedia di sekolah.
4. Penerapan materi aqidah akhlak bagi siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma perlu dibenahi.

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluas permasalahan yang dibahas maka penulis hanya membatasi permasalahannya, yakni lebih difokuskan pada penguasaan siswa terhadap materi aqidah akhlak yang telah dipelajari di MTs dan pengaruhnya terhadap perilaku sopan santun siswa sebagai berikut:

1. Pendidikan akidah akhlak dibatasi pada penguasaan materi akidah akhlak dalam pengetahuan siswa, pemahaman siswa, penerapan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs pada pokok bahasan beradab secara Islami.
2. Perilaku sopan santun dibatasi pada gerak–gerak siswa sebagai hasil belajar dari implementasi materi aqidah akhlak.

D. Rumusan Masalah

Dalam kaitan dengan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti perlu melakukan perumusan masalah berupa bagaimana hubungan pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak dengan perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pemahaman mata pelajaran akidah akhlak dengan perilaku sopan santun siswa di Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan.
- b. Mampu menambah pemahaman terhadap pribadi yang berkaitan dengan pendidikan akidah akhlak yang berkaitan dengan sopan santun siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan meningkatkan kualitas sekolah karena sukses atau tidaknya lembaga sekolah dapat dilihat dari perilaku sopan santun siswanya yang telah mendapatkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

- b. Bagi guru, penelitian ini para guru diharapkan mampu menambah pengetahuan dan mengawasi perilaku sopan santun siswa.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dalam rangka memperbaiki diri siswa secara kontinue agar dapat terus menerus berperilaku sopan santun dengan baik.
- d. Bagi penulis, penelitian ini memperdalam masalah perilaku sopan santun siswa yang relevansinya dengan pendidikan aqidah akhlak sebagai disiplin ilmu.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis membagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari sub antara lain:

BAB I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisikan tinjauan tentang teori-teori yang sesuai dengan judul skripsi tentang pemahaman mata pelajaran akidah akhlak, perilaku sopan santun siswa, kajian penelitian terdahulu, hubungan antar variabel dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, instrumen dan teknik pengumpulan data serta teknis analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini dijabarkan tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

Lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan maka operasionalnya, menyajikan, mengatur, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.⁴⁵ Ranah kognitif menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan kemampuan yang dapat dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman itu tingkatanya lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan. Pemahaman dapat membuktikan

⁴⁵Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 44

apakah seorang siswa memahami hubungan yang sederhana antara fakta-fakta dan konsep atau tidak.⁴⁶

Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.⁴⁷

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, mempraktikkan, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 130

⁴⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 50

Selanjutnya pengertian Aqidah Akhlak dapat dikaji dari dua kata pembentukannya yaitu Aqidah dan Akhlak. Secara bahasa *aqidah* berasal dari kata *'aqoda, ya'qidu, aqdan, 'itiqoodaan* yaitu: kepercayaan hati atau keyakinan. Pengertian aqidah secara terminologi atau istilah dikemukakan oleh para ahli di antaranya:

- a) Menurut Hasan Al Banna menyatakan, aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.⁴⁸
- b) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy menyatakan, akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan keberadaanya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁴⁹

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dianut oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang

⁴⁸Abdullah Mahmud., *Studi Islam 1*, (Surakarta: LSI UMS, 2002), h. 3

⁴⁹Yunahar Ilyas., *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2000), h. 2

mengikat dan mendasar. Karakteristik Aqidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanya Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena akan berakibat penyekutuan (musyrik) yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah SWT. Dalam prosesnya, keyakinan tersebut langsung, tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya pada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan makhluk Tuhan lainnya.

Karakter religius ini sangat banyak dibutuhkan siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Akademik tinggi kemampuan akan terlihat sempurna jika diimbangi dengan karakter agama yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks kurikulum sekolah, khususnya agama karakter diperlukan untuk mengarahkan siswa ke menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, adalah selalu tertib dan disiplin berdasarkan regulasi yang ada, melatih pola pikir kedewasaan, tidak hanya menjadikan siswa pintar, cerdas, berwawasan luas, dan berwawasan luas.

Dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam bahwa kondusif dan suasana yang cenderung menjadi rekreasi, itu akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Menanamkan karakter religious siswa dapat melalui pengajaran dalam Islam mata pelajaran pendidikan agama.⁵⁰

Akhlak merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan yang baik antara hamba dan Allah SWT dan antara sesama manusia. Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, membutuhkan proses panjang, yakni melalui pendidikan akhlak. Banyak sistem pendidikan akhlak, moral, atau etika yang ditawarkan oleh barat, namun banyak juga kelemahan dan kekurangannya. Karena memang berasal dari manusia yang ilmu dan pegetahuannya sangat terbatas. Pengertian Akhlak menurut imam al Ghazali sebagaimana dikutip oleh Umar Baradja bahwa:

“Akhlak adalah ibarat keadaan jiwa yang kokoh, dari mana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan akal pikiran dan perencanaan. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa itu baik, maka keadaanya disebut akhlak yang baik. Jika yang ditimbulkan kebalikan dari itu, maka keadaanya disebut akhlak yang

⁵⁰Alfauzan Amin, *Associative and Comparative Study on Students' Perseverance and Religious in Islamic Education Subject*, (Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 11, No. 3, pp. 676-691, 2021), h. 678

buruk. Apabila keadaan itu tidak mantap didalam jiwa, maka ia tidak disebut akhlak”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran, maksudnya adalah seseorang yang sudah terbiasa dan mendarah daging melakukan shalat ketika saat adzan berkumandang ia tidak akan merasa berat lagi mengerjakannya dan tanpa pikir-pikir ia dengan mudah dan ringan mengerjakannya. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar dan merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh bukan bersandiwara, ikhlas semata-mata karena Allah SWT.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai “Aqidah“ dan “Akhlak” dapat diketahui bahwa keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat, karena aqidah dan akhlak berada dalam hati. Maka dari itu, pada sebuah tingkat Madrasah kedua bidang bahasan ini dijadikan satu mata pelajaran yaitu “Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”.

Pada siswa MTs, tingkat pemikiran siswa telah mencapai tahap operasional konkret, yaitu sejumlah tindakan mental yang memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu secara mental, hal-hal yang sebelumnya dilakukan secara fisik. Pemikir pada tahap oprasional konkret mampu menggunakan operasi kognitif secara mental, mengubah urutan tindakan, menampilkan ketrampilan konservasi.

Dalam bukunya Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, seorang anak yang mempunyai pemahaman atau prestasi yang baik dalam Pendidikan Agama Islam maka mereka akan mengetahui, mengenal dan menunjukkan tanda-tanda suka mengerjakan perbuatan terpuji dan meninggalkan perbuatan yang tercela serta memelihara kewajaran sikap dan perilakunya.⁵¹ Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.⁵² Untuk itu guru sebagai pendidik kedua setelah orang tua dalam proses pembelajaran sebaiknya tidak hanya menyampaikan

⁵¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 19

⁵² Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 82

materi pelajaran saja, tetapi juga membawa siswa kepada perubahan perilaku yang mencerminkan norma-norma ajaran Islam sehingga dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dari segi kognitif, psikomotorik maupun afektif.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah pemahaman terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak yang meliputi kemampuan seseorang yang mengerti benar akan materi yang dipelajarinya, mampu membedakan, mencontohkan, menyimpulkan dari apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami Aqidah Akhlak maka dalam bertindak laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu tindakan akhlak yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar-Dasar Pembelajaran Akidah Akhlak

Dasar Akidah Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan oleh Rasulullah dalam Sunahnya wajib di imani (diyakini dan

diamalkan).⁵³ Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar sebagai undang-undang bagi manusia dan memberi petunjuk kepada mereka, serta menjadi sarana pendekatan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an merupakan undang-undang dan petunjuk bagi manusia sebagai petunjuk Akidah dan kepercayaan yang dianut manusia, petunjuk Akidah yang murni sesuai dengan norma-norma agama dan petunjuk mengenai syariat dan hukum.

Sedangkan Sunnah adalah sesuatu yang didapatkan Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan, sifat fisik atau budi, geografi, baik sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Rasulullah SAW merupakan seorang pendidik yang telah berhasil membentuk masyarakat rabani, masyarakat yang berakhlak dan pendidik secara Islami.

c. Fungsi dan Tujuan Aqidah Akhlak

1. Fungsi

Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah berfungsi sebagai :

⁵³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), h. 6

- a) Penanaman nilai dan ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b) Peneguhan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga;
- c) Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal aqidah akhlak;
- d) Perbaikan masalah-masalah kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- e) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem fungsionalnya;
- f) Pembekalan peserta didik untuk mendalami aqidah akhlaq pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Tujuan

Tujuan Pengajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah tertuang dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah bidang studi akidah akhlak yaitu:

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji.
- b) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- c) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Dari rumusan fungsi dan tujuan tersebut, ternyata fungsi dan tujuan pengajaran aqidah akhlaq di Madrasah Tsanawiyah pada hakikatnya adalah agar siswa mampu menghayati nilai-nilai akidah akhlak dan diharapkan siswa dapat merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian maka jelaslah bahwa fungsi dan tujuan

pendidikan/pengajaran akidah akhlak merupakan penjabaran tujuan Pendidikan Islam.

d. Karakteristik Akidah Akhlak

Dalam Permenag Nomor 912 tahun 2013, Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik tentang penekanan pada kemampuan seseorang dalam memahami keimanan dan keyakinan yang kokoh dan dapat mempertahankan keyakinan keimanan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *asmaul husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik lain untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk Akidah Akhlak menurut Munjin Nasih ada 6, yaitu:

1. PAI mempunyai dua sisi kandungan, yakni sisi keyakinan yang merupakan wahyu ilahi dan sunah Rasul.
2. PAI bersifat doktrinal, sentral, dan tidak memihak.
3. PAI merupakan pembentuk akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiyah yang jelas dan pasti.

4. PAI bersifat fungsional dan sepanjang hayat.
5. PAI diarahkan sebagai bekal untuk menyempurnakan keagamaan siswa yang telah ditanam sejak dari rumah.
6. PAI tidak dapat diberikan secara parsial melainkan secara komprehensif dan holistik pada setiap level pendidikan disesuaikan dengan tingkat berpikir.

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki karakter dari dua sisi, *pertama* aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan *al-asma' al-husna*. *Kedua*, aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

e. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan, berakhlak islami secara sederhana untuk dapat dijadikan landasan

perilaku kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang berikutnya. Ruang lingkup pelajaran Akidah Akhlak meliputi:

1) Aspek Keimanan

Aspek keimanan ini meliputi sub-sub aspek : Iman kepada Allah SWT, dengan alasan pembuktian sederhana, meyakini rukun iman kepada malaikat, meyakini rukun iman kepada kitab-kitab Allah serta memahami dan menyakini rukun iman kepada rasul-rasul Allah. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.

2) Aspek Akhlak

Aspek akhlak meliputi: akhlak dirumah, di madrasah, akhlak di perjalanan, akhlak dalam keadaan bersin, menguap, dan meludah, akhlak dalam bergaul dengan orang yang lebih lemah,

akhlak dalam membantu dan menerima tamu, perilaku akhlak pribadi/ karakter pribadi yang terpuji meliputi: rajin, ramah, pemaaf, jujur, sopan santun, lemah lembut, berterimakasih dan dermawan. Akhlak dalam bertetangga, akhlak terhadap alam sekitar, akhlak dalam beribadah, akhlak dalam berbicara, melafalkan dan membiasakan kalimat thayyibah, akhlak terhadap orang sakit, syukur nikmat. Allah berfirman dalam surah Al-Furqon ayat 63

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.”

Perilaku akhlak/karakter pribadi yang terpuji meliputi : teliti, rendah hati, *qanaah*, persaudaraan dan persatuan, tanggung jawab, berani menegakkan kebenaran, taat kepada Allah dan menghindari akhlak tercela.

3) Aspek Kisah Keteladanan

Aspek kisah keteladanan yang meliputi : keteladanan Nabi Muhammad saw, kisah Nabi Musa as dan Nabi Yusuf as, kisah masyitoh, kisah Ashabul Kahfi, dan I'tibar dari kisah raja

Namrudz dan raja Fir'aun. Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21, yang artinya: *“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*

f. Indikator Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran

Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan. 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep. 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan. 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel. 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.⁵⁴

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu: 1) Menerjemahkan Menterjemahan di sini bukan saja pengelihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. 2) Menginterpretasikan/ Menafsirkan Menginterpretasi ini lebih luas dari pada

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 45

menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi. 3) Mengekstrapolasi sedikit berbeda dengan menterjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.

Pemahaman merupakan salah aspek kongnitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, serta urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (*open ended*), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.⁵⁵

2. Perilaku Sopan Santun

a. Pengertian Perilaku Sopan Santun

Perilaku sopan santun dapat dikaji dari dua kata yaitu perilaku dan sopan santun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku merupakan keadaan manusia pada umumnya,

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 209

yaitu kebiasaan bagaimana cara berbuat. Sedangkan menurut Nurani Sujiono, perilaku merupakan bagian dari budi pekerti yang dapat membentuk sikap terhadap manusia, Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan alam sekitar.

Secara etimologis perilaku artinya setiap tindakan manusia yang dapat dilihat. Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respon baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi. Perilaku menurut Wagito adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu diperoleh dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁶

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah kegiatan atau aktifitas yang melingkupi seluruh aspek jasmani dan rohani yang biasa dilihat. Perilaku adalah merupakan keadaan manusia pada umumnya, yaitu kebiasaan bagaimana cara berbuat.

Selanjutnya pengertian sopan santun dilihat secara etimologis berasal dari dua kata, yaitu kata sopan dan santun.

⁵⁶Bimo Walgito, *Pegantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 9

Keduanya telah digabung menjadi sebuah kata majemuk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan santun dapat diartikan sebagai berikut: Sopan artinya hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik. Atau bisa dikatakan sebagai cerminan kognitif (pegetahuan). Sedangkan santun artinya halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sopan, sabar, tenang. Atau bisa dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pegetahuan sopan kedalam suatu tindakan).

Nurul Zuriah mengatakan bahwa sopan santun yaitu norma yang tidak tertulis mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai *unggah-ungguh*. Sopan santun menurut Asti Purwanti merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berkahlak mulia. Perwujudan dari sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari dimasyarakat.

Perilaku sopan santun yang dimaksud di sini adalah tata cara bertindak dan bertutur kata sesuai dengan etika, norma-norma atau aturan yang diwujudkan dalam hubungan dengan para guru dan staf sekolah. Bertindak sesuai etika, norma-norma atau aturan itu seperti empati, hormat, kasih sayang dan kebersamaan. Sedangkan tutur kata yang sesuai dengan etika, norma-norma atau aturan adalah menggunakan kata-kata yang sopan dalam berucap, misalnya mengucapkan salam kepada guru.

Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaanya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini sopan

santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Perilaku sopan santun dapat dicerminkan melalui sikap dan perilaku keseharian siswa. Sopan santun sebagai perilaku dapat dicapai oleh anak melalui berbagai cara. Perilaku sopan santun pada anak meliputi:

- 1) Kebiasaan anak mengucapkan salam
- 2) Kebiasaan anak berdoa dengan tertib
- 3) Kebiasaan anak bertutur kata yang baik
- 4) Kebiasaan anak bertingkah laku yang baik

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku sopan santun dapat dilakukan dimanapun. Sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat dan waktu karena sopan santun bersifat relatif di mana yang dianggap sebagai norma sopan santun berbeda-beda antar tempat satu dengan tempat yang lainnya, seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan dan lain-lain.

b. Macam-Macam Sopan Santun

Sopan santun sesungguhnya merupakan suatu tingkah laku yang amat polos. Semua orang tahu, memiliki pengalaman mengenainya, dan menyukainya. Dalam kehidupan sehari-hari

perlunya perilaku sopan santun karena sopan santun juga merupakan nilai yang natural, bukan nilai yang mesti dijabarkan panjang lebar di buku-buku dan ia merupakan bagian dari situasi keseharian. Adapun macam-macam sopan santun itu adalah sebagai berikut:

1) Sopan Santun Berbahasa di Sekolah

Santun bahasa menunjukkan bagaimana seseorang melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya secara lisan. Setiap orang harus menjaga santun bahasa agar komunikasi dan interaksi dapat berjalan baik. Bahasa yang dipergunakan dalam sebuah komunikasi sangat menentukan keberhasilan pembicaraan.⁵⁷

Implementasi sopan santun berbahasa di sekolah yaitu: memanggil guru dengan tidak meneriaki mereka, apabila guru berada jauh hendaknya menghampiri kemudian memanggilnya, menghindari panggilan dengan kata-kata kasar, mengutarakan pendapat dengan bahasa dan kata-kata yang sopan.

Dari bahasa yang digunakan seorang anak itu dapat mencerminkan kepribadian yang dimilikinya. Jika bahasa

⁵⁷Kuraesin, *Masyarakat Sopan*, (Bandung: Tarate, 2012), h. 99

yang digunakan merupakan bahasa yang baik dan penuh kesantunan orang akan melihat anak itu sebagai pribadi yang baik dan berbudi. Sebaliknya, jika dalam kesehariannya seorang anak menggunakan bahasa yang kurang baik dan tidak memenuhi etika berbahasa santun maka orang akan memandang anak itu sebagai pribadi yang buruk.

2) Sopan Santun Berperilaku

Santun adalah satu kata sederhana yang memiliki arti banyak dan dalam, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. “Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapan pun”.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Sopan Santun

Menurut Mahfudz berpendapat bahwa kurangnya sopan santun pada anak disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- 1) Anak-anak tidak mengerti aturan yang ada.
- 2) Kemampuan pemahaman siswa terhadap materi sopan santun sehingga ekspektasi yang diharapkan dari dirinya jauh

melebihi apa yang dapat mereka cerna pada tingkatan pertumbuhan mereka saat itu.

- 3) Anak-anak ingin melakukan hal-hal yang di inginkan dan kebebasannya.
- 4) Anak-anak meniru perbuatan orang tua.
- 5) Adanya perbedaan perlakuan di sekolah dan di rumah.
- 6) Kurangnya pembiasaan sopan santun yang sudah diajarkan oleh orang tua sejak dini.

d. Tata Cara Sopan Santun

Beberapa contoh tata cara bersopan santun dalam kehidupan kita yang patut diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menghargai orang lain yang telah berbuat baik kepada kita
- 2) Dapat menahan marah atau emosi dan tidak mudah tersinggung.
- 3) Memiliki toleransi dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimanapun kita berada.
- 4) Tidak mementingkan diri sendiri.
- 5) Selalu berusaha menyenangkan hati orang lain.

- 6) Tidak menyalahgunakan kedudukan, jabatan, ilmu pengetahuan, atau kekayaan pada hal-hal yang tidak terpuji dan tidak sesuai dengan aturan agama dan adat-istadat.
- 7) Tidak menonjolkan kehebatan, kekayaan, kegagahan, atau kecantikan.
- 8) Tidak membeda-bedakan manusia berdasarkan pangkat, kedudukan, kekayaan, keturunan, dan warna kulit.
- 9) Tidak berbicara bohong.
- 10) Mau menyimak atau mendengarkan pembicaraan orang lain.
- 11) Mau berbicara dan mengeluarkan pendapat secara jujur dan dengan cara yang baik dan benar.

e. Indikator Sopan Santun

Menurut Kurniasih dan Sani berpendapat bahwa “acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi. Indikator harus terukur. Dalam konteks penilaian sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik, yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru sebagai representasi dari sikap yang dinilai”.

Mulyasa berpendapat bahwa “penilaian karakter sopan santun yaitu menerima nasihat guru, menghindari permusuhan

dengan teman, menjaga perasaan orang lain, menjaga ketertiban serta berbicara dengan tenang. Pembentukan karakter memang tidak dalam waktu yang singkat, tapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru.⁵⁸

Berdasar pendapat di atas, indikator karakter sopan santun yang akan di bahas adalah Menerima nasihat guru, Menghindari permusuhan dengan teman, Menjaga perasaan orang lain, Menjaga ketertiban, dan Berbicara dengan tenang. Kemudian indikator-indikator tersebut akan dijabarkan menjadi kisi-kisi untuk digunakan sebagai instrumen penilaian.

Adapun menurut Kurniasih dan Sani, indikator sopan dan santun adalah sebagai berikut: 1) Menghormati orang yang lebih tua, 2) tidak berkata kotor, kasar dan takabur, 3) tidak meludah di sembarang tempat, 4) tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, 5) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, 6) bersikap 3S (salam, senyum, sapa), 7) meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau

⁵⁸ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014). h. 147

menggunakan barang orang lain, 8) memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.⁵⁹

3. Hubungan Pemahaman Akidah Akhlak dengan Perilaku Sopan Santun Siswa

Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembentukan seseorang bagaimana seharusnya berhubungan dengan penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan mengikuti petunjuk dan pedoman yang terdapat pada ajaran agama Islam. Kemampuan pemahaman Aqidah Akhlak adalah kemampuan seseorang dalam memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pemahaman Aqidah Akhlak meliputi kemampuan seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Kemampuan pemahaman siswa memiliki hubungan yang erat dengan perilaku yang dimiliki siswa.

Banyak contoh yang membuktikan bahwa pemahaman itu berhubungan dengan perilaku yang dimiliki siswa. Para siswa yang memahami bidang akidah ia akan benar-benar paham dan

⁵⁹ Kurniasih Imas dan Sani Berlin. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 72

mengerti tentang perintah shalat dan menjalankannya dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Sedangkan dalam bidang akhlak, dia juga senantiasa berperilaku sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya misalnya berperilaku sopan dan santun terhadap guru disekolah dengan tidak berbicara kotor kepada guru. Perilaku seperti ini didasari pada hati nurani perasaan hati yang berkeyakinan bahwa berperilaku sopan santun merupakan bagian dari salah satu kebajikan, sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman dan pengetahuan yang mendalam terhadap materi-materi pelajaran khususnya Akidah Akhlak yang ia terima dari gurunya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian merupakan uraian singkat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis. Di antara kajian-kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Amaliatul Khasanah (2014), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Analisis Uji Korelasi Pemahaman

terhadap Konsep Akhlakul Karimah dengan Perilaku Siswa Kelas VIII SMPIT Al-Ma'ruf Candisari-Mranggen-Demak". Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode survey. Skripsi ini membahas tentang hubungan antara pemahaman terhadap konsep akhlakul karimah dengan perilaku siswa kelas VIII SMPIT Al-Ma'ruf Candisari-Mranggen Demak. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa kontribusi pemahaman konsep akhlakul karimah dalam mempengaruhi perilaku siswa sebesar 10%. Fokus penelitian ini adalah tentang konsep akhlakul karimah, sedangkan fokus penelitian penulis pada perilaku sopan santun siswa dengan kemiripan untuk meneliti akhlakul karimah siswa.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Eva Munawaroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “ Pengaruh Pemahaman Aqidah Akhlak Terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas VIII di MTSN Pringen”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Diperoleh hasil akhir ada pengaruh signifikan pada pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar

siswa dengan presentase yang bervariasi dari kategori baik sampai cukup besar. Fokus penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa, sedangkan fokus penelitian penulis pada perilaku sopan santun siswa dengan kemiripan pada pemahaman aqidah akhlak.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh, Muhyat Faiz Fadloli, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dengan judul “Korelasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Perilaku Siswa Kelas V MI Ma’arif Sembego Depok Sleman”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Diperoleh hasil akhir bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara pembelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa dengan perolehan perhitungan *pearson correlation* sebesar 0,572. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa, sedangkan fokus penelitian penulis pada pemahaman Aqidah Akhlak dan perilaku sopan santun dengan kemiripan pada perilaku siswa.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yakni sama-sama meneliti kuantitatif mengenai

pemahaman Aqidah Akhlak tetapi pada penelitian yang dilakukan Siti Eva Munawaroh menekankan pada pengaruh pemahaman terhadap keaktifan belajar siswa. Sedangkan peneliti sekarang berfokus pada hubungan pemahaman Aqidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan jenis kuantitatif dengan jenis deskriptif analisis. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis kuantitatif asosiatif.

Berdasarkan kajian penelitian relevan di atas, bahwa judul yang diangkat peneliti tentang Hubungan Pemahaman Aqidah Akhlak dengan Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma belum pernah ada yang mengkaji. Oleh karena itu penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian baru.

C. Kerangka Berpikir

Usaha pendidikan bukanlah semata-mata proses mengetahui belaka, tetapi lebih dari itu usaha pendidikan juga merupakan sebuah proses aplikasi pengetahuan kedalam kehidupan nyata. Pendidikan bukan sekedar melahirkan orang cerdas otak dan keahliannya, tetapi juga mulia kepribadian dan

tindakannya. Idealnya pendidikan harus melahirkan orang yang terampil keahliannya, cerdas intelektualnya dan mulia akhlaknya. Salah satu langkah untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan adanya pembelajaran Aqidah Akhlak di tingkat madrasah. Dengan adanya pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak ini diharapkan siswa memiliki pengetahuan yang luas yang berkaitan dengan akhlak yang pada akhirnya berdampak pada perilaku yang dimiliki oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma masih dalam kategori rendah. Hal ini menyebabkan siswa sulit mempraktikkan ilmu yang diajarkan oleh guru ke dalam kehidupan sehari-harinya. Kesulitan siswa dalam mengaplikasikan apa yang telah diajarkan oleh guru ini berawal dari rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu muatan materi yang terdapat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu ruang lingkup akhlak yang mana di dalamnya terdapat materi tentang berakhlak terpuji dan beradab secara Islam, dan akhlak tercela. Rendahnya kemampuan siswa untuk memahami materi yang

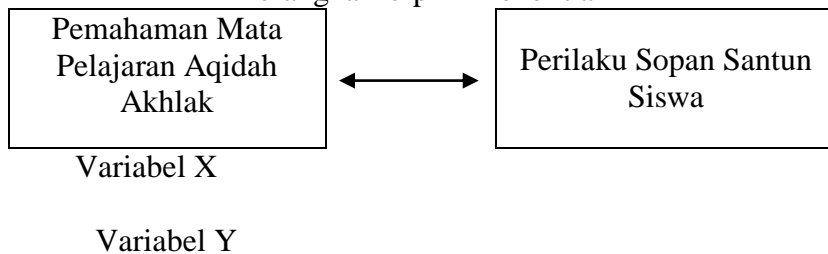
termuat dalam ruang lingkup akhlak ini berdampak pada perilaku yang dimiliki siswa.

Salah satu perilaku yang bermasalah akibat rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu perilaku sopan santun siswa. Yang mana perilaku ini termuat dalam salah satu materi yang termuat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Perilaku sopan santun merupakan salah satu materi yang termuat dalam pokok bahasan beradab secara Islami yang ada pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Jadi dapat ditegaskan bahwa pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak mempunyai hubungan dengan perilaku sopan santun yang dimiliki siswa. Karena usaha pendidikan bertujuan untuk melahirkan seseorang yang cerdas intelektualnya dan mulia akhlakunya. Ini berarti seseorang yang mempunyai kecerdasan intelektual yang memadai pasti mampu memahami suatu materi yang diterimanya yang pada akhirnya berdampak pada perilaku yang dimilikinya.

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat skema variabel yang berisikan hubungan kausal dalam penelitian, yaitu:

Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir Penelitian



Keterangan:

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel bebas adalah pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat), yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku sopan santun siswa (Y).

3. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak (X) dengan perilaku sopan santun siswa (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan dua pertanyaan. Hipotesis terbagi menjadi dua macam yaitu Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi variabel (Y). Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang diteliti. Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: “Tidak terdapat hubungan antara Pemahaman Aqidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma.”

Ha: “Terdapat hubungan antara pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa di Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dalam statistik, istilah “korelasi” ini mengandung pengertian sebagai “hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hubungan antara dua variabel disebut *Bivariate Corelation* (dua variabel), sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *Multivariate Corelation* (lebih dari dua variabel).⁶⁰

Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dengan penelitian korelasional, pengukuran terhadap beberapa variabel serta hubungan antar variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistik. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 286

terjadi, bukan ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel lain.⁶¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di MTs Miftahul Hidayah Kabupten Seluma. Adapun waktu penelitian ini penulis lakukan tanggal 23 Januari 2021 sampai tanggal 29 Februari 2021.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata atau spesifik. Adapun variabel yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (Y) Perilaku Sopan Santun Siswa
2. Variabel X, yaitu pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang akan diteliti yang nantinya akan digeneralisasikan untuk ditarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Adapun dalam penelitian ini

⁶¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 9

populasi yang diambil adalah seluruh siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma berjumlah 25 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	5	2	7
2	Kelas VIII	3	6	9
3	Kelas IX	5	4	9
Jumlah				25

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh pupulasi.⁶² Menurut Arikonto, penentuan pengambilan sampel sebagai berikut: “Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus yang berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono yang mengatakan bahwa:

⁶²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62.

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”.

Dalam hal ini, populasi penelitian yakni seluruh siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma hanya berjumlah 25 siswa sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil seluruh populasi untuk dijadikan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, yang mana data-data tersebut merupakan sumber-sumber informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif. Langkah ini sangat penting karena data yang dikumpulkan nanti akan digunakan dalam menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung objek penelitian untuk menjelaskan serta merincikan gejala yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan yang sudah disusun kepada narasumber. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma.

3. Kuesioner (Angket)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁶³ Metode ini digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk membuat angket yang didalamnya memuat pertanyaan sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang telah diajarkan untuk disebarkan kepada para siswa guna mengukur seperti apa perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah jawaban responden dan untuk memperlancar analisis data. Soal yang akan diajukan dalam bentuk *multiple choice* yang secara langsung

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h. 194

responden dapat memilih jawaban yang tersedia. Data dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada seluruh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dibuat melalui beberapa tahap, yakni:

a. Pembuatan Kisi-Kisi Angket

Sebelum dilakukan penyusunan angket tertulis, terlebih dahulu dibuat konsep yang berupa kisi-kisi angket yang disusun dalam suatu tabel, kemudian dijabarkan dalam aspek indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Dari aspek dan indikator tersebut kemudian dijadikan landasan penyusunan kisi-kisi angket. Instrumen yang peneliti gunakan adalah instrumen pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak dengan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau menyelidiki benda-benda tertulis, buku-buku, majalah dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan lain

sebagainya.⁶⁴ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data jumlah siswa, daftar nama siswa MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Agar kegiatan tersebut sistematis, maka instrumen yang digunakan harus sesuai dengan teknik pengumpulan data.

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶⁵ Berkaitan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu: *Pertama*, variabel bebas (*variable independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel yang diselidiki hubungannya dengan gejala adalah pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak. *Kedua*, variabel terikat (*variable dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ..., h. 161

⁶⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, ..., h. 64

bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah perilaku sopan santun siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Jenis-jenis instrumen penelitian antara lain: tes, angket, wawancara, skala bertingkat dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan kuisioner atau angket. Soal tes digunakan untuk mengetahui pemahaman mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui keadaan siswa atau perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma. Penyusunan angket berdasarkan kisi-kisi instrumen yang dikembangkan dalam landasan teori yang mendukung penelitian ini. Kisi-kisi yang dikembangkan berdasarkan teori yang telah disusun tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Pemahaman Akidah Akhlak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal
Pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak	Menafsirkan	Mampu mengartikan suatu konsep berdasarkan kategori tertentu	
	Memberikan contoh	Mampu memberikan contoh berdasarkan kategori tertentu atau konsep tertentu	
	Mengklasifikasikan	Mampu mengamati dan menggambarkan berbagai bentuk, macam atau lingkaran sesuai dengan kategori tertentu atau konsep tertentu.	
	Menyimpulkan	Mampu memberikan suatu pernyataan yang menyatakan informasi yang disampaikan secara umum.	
	Menduga	Mampu meramalkan mengenai konsekuensi ataupun memperluas persepsi baik dari segi waktu ataupun masalahnya.	
	Membandingkan	Mampu untuk membandingkan persamaan atau perbedaan antara dua atau lebih objek.	
	menjelaskan	Mampu menjelaskan dengan menghubungkan sebab akibat antar bagian suatu sistem berdasarkan kategori atau konsep tertentu	
Perilaku sopan	Perilaku terhadap	1. Sopan santun	

santun	guru	2. Menghormati	
	Perilaku terhadap orangtua	1. Menghargai 2. Jujur	
	Perilaku terhadap teman	1. Kerja sama 2. Toleransi	

Sumber: Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008)

Kisi-kisi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun angket atau kuisioner untuk mengukur perilaku sopan santun siswa. Pernyataan dalam angket tersebut disusun berdasarkan *skala Likert*. Setiap pernyataan dari masing-masing butir memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot 4-1 yaitu untuk penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif dan Skor Jawaban

Skor	Bobot	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang nanti akan digunakan dalam penelitian sehingga akan diketahui apakah alat pengumpul data tersebut layak untuk digunakan atau harus diperbaiki.

a. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila hasilnya sesuai dengan kriteria atau dapat mengukur secara tepat. Menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.⁶⁶

Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid berarti memiliki validitas rendah. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal adalah teknik *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y
- N : Jumlah sampel
- $\sum x$: Jumlah seluruh skor x
- $\sum y$: Jumlah seluruh skor y
- $\sum xy$: Perkalian antara x dan y
- $\sum x^2$: Total skor nilai x^2
- $\sum y^2$: Total skor nilai y^2

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu soal maka perlu adanya uji coba soal angket. Pelaksanaan uji coba validitas soal diujikan kepada 25 responden dan terdiri dari 20 soal. Hasilnya dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

⁶⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, ..., h. 65

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item Angket Secara Keseluruhan

No Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,431	0,396	Valid
2	0,511	0,396	Valid
3	0,007	0,396	Tidak Valid
4	0,219	0,396	Tidak Valid
5	0,046	0,396	Tidak Valid
6	0,639	0,396	Valid
7	0,658	0,396	Valid
8	0,453	0,396	Valid
9	0,499	0,396	Valid
10	0,447	0,396	Valid
11	0,443	0,396	Valid
12	0,435	0,396	Valid
13	0,519	0,396	Valid
14	0,241	0,396	Tidak Valid
15	0,415	0,396	Valid
16	0,436	0,396	Valid
17	0,416	0,396	Valid
18	0,434	0,396	Valid
19	0,500	0,396	Valid
20	0,592	0,396	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya. Seorang dapat dikatakan dapat dipercaya jika orang tersebut selalu bicara ajeg, tidak berubah-ubah pembicaraannya dari waktu ke. Demikian pula tes. Tes tersebut dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Sebuah tes

dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan.⁶⁷

Untuk mencari reliabilitas angket keseluruhan digunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

$\sum X$ = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

K = banyak soal

$\sigma^2 t$ = varians total

r_{11} = reliabilitas internal seluruh instrumen.

Rumus varian tiap item soal:

$$\sigma_1 = \frac{\sum X_I^2 - \frac{(\sum X_I)^2}{N}}{N} \quad 68$$

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ..., h. 74

⁶⁸Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.

Perhitungan reabilitas soal dilakukan dengan mengkonsultasikan koefisien reabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

Tabel 3.5
Tabel Koefisien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	<i>Very Highly Reliable</i>
0,80-0,90	<i>Highly Reliable</i>
0,70-0,80	<i>Reliable</i>
0,60-0,70	<i>Marginally/Minimally Reliable</i>
<0,60	<i>Unacceptably Low Reliable</i>

Adapun nilai kritik untuk reliable angket adalah 0,78. Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,78 >0,70, maka angket tersebut dapat dikatakan *reliable*.⁶⁹

Tabel 3.6
Pengujian Reabilitas Angket Item no.1

No	Nama siswa	Kelas	X1	Skor total	Kuadrat skor total
1	Adi Saputra	VII	3	49	2401
2	Adip Gunawan	VII	2	35	1225
3	Dika Ilhamsyah	VII	2	47	2209
4	Firman Syarif H.	VII	3	45	2025
5	Isma Aflaha	VII	2	58	3364
6	Muhammad Nur M.	VII	4	46	2116
7	Nur Wulan R.	VII	4	55	3025
8	Ahmad Iksan N.	VIII	4	49	2401
9	Bayu Kurniawan	VIII	3	50	2500
10	Hasana Aini N.	VIII	2	40	1600
11	Misna Hartati	VIII	4	58	3364

⁶⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 219

12	Nabila Nur R.	VIII	4	50	2500
13	Ulfany Khoirotun N.	VIII	3	51	2601
14	Ummu Salamah	VIII	3	52	2704
15	Yanwar Firmansyah	VIII	4	58	3364
16	Yolanda Putri H.	VIII	3	56	3136
17	Aidil Rahmat R.	IX	2	49	2401
18	Aisyah Nuraini	IX	2	44	1936
19	Bunga Anugrah	IX	3	53	2809
20	Gina Sa'diyah	IX	3	45	2025
21	Iqbal Putra	IX	4	45	2025
22	Nayla Tazkia	IX	4	61	3721
23	Nur Rohman	IX	3	52	2704
24	Rizal Ahmad N.	IX	1	41	1681
25	Rohman Wijaya	IX	3	59	3481
Jumlah			75	1248	63318
Jumlah kuadrat			24	3	

Pertama mencari varian skor tiap-tiap item dengan cara sebagai

berikut :

$$\sigma_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

$$243 - \frac{75^2}{25}$$

$$\sigma_1 = \frac{243 - \frac{75^2}{25}}{25}$$

$$243 - \frac{5625}{25}$$

$$\sigma_1 = \frac{243 - \frac{5625}{25}}{25}$$

$$243 - 225$$

$$\sigma_1 = \frac{243 - 225}{25}$$

$$\sigma_1 = \frac{18}{25}$$

$$\sigma_1 = 0,72$$

Dapat diketahui bahwa varian skor item nomor 1 yaitu 0,36. Untuk angket no 2 dan seterusnya cara

perhitungannya sama dengan perhitungan pada angket nomor 1. Maka hasil dari keseluruhan varian item soal setelah dijumlahkan yaitu 10,23

$$\begin{aligned} \text{Kemudian mencari varian total} &= \frac{63318 - \frac{1248^2}{25}}{25} = \frac{63318 - 62300}{25} \\ &= \frac{1018}{25} = 40,72 \end{aligned}$$

Dimasukkan ke rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{25}{25-1} \right) \left(1 - \frac{10,23}{40,72} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{25}{24} \right) (1 - 0,251) = 1,041 \times 0,749 = 0,78$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa $r_{i=0,78}$ maka $r_i \geq 0,70$. Maka tes dinyatakan *reliable* (dapat dipercaya). Dengan demikian maka angket tersebut dapat dijadikan sebagai angket penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisisnya, data tersebut dapat

diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

1. Analisi Unit

Untuk membantu mempermudah perhitungan t-test untuk melakukan uji hipotesis maka diperlukan beberapa perhitungan yang harus dilakukan yaitu:

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

c. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left\{ \frac{\sum FX}{N} \right\}^2}$$

d. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, Rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

Tinggi	M+1SD ke atas
Sedang	M-1SD sampai M+1SD
Rendah	M-1SD ke bawah

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

e. Untuk menjawab pertanyaan ketiga mengenai pengaruh variabel X terhadap Y menggunakan rumus *pearson product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y

N : Jumlah sampel

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$: Perkalian antara x dan y

$\sum x^2$: Total skor nilai x^2

$\sum y^2$: Total skor nilai y^2

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk mempertimbangkan kelanjutan analisis data untuk menguji hipotesis. Jadi uji prasyaratlah yang akan menentukan berlanjut atau tidaknya suatu pengujian hipotesis dengan data tersebut. Uji prasyarat terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji *chi kuadrat*.

$$X^2 = \sum_1^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

K : Banyak kelas

f_o : Frekuensi dari yang diamati

f_h : Frekuensi yang diharapkan

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua varians tersebut dengan melakukan uji F (*Fishers*) dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Kemudian perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) atau 0,01 (1%) dengan dk pembilang = n_{a-1} dan

dk penyebut n_{b-1} . Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang tidak sama atau tidak homogen, dan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.⁷⁰

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTs Daarussalaam Kota Bengkulu, digunakan rumus t-tes parametris namun terlebih dahulu mengelompokan dan dimentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu :

Variabel x (variabel bebas), yaitu mata pelajaran akidah akhlak

Variabel y (variabel terikat), yaitu perilaku sopan santun siswa

Adapun teknik analisa yang digunakan untuk menguji signifikansi digunakan rumus t-test sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁷⁰Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 186.

Keterangan:

r : Koefisien korelasi variabel x dan y

n : Jumlah sampel.

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak signifikan.

Ketentuan tingkat kesalahan (α) = 0,05 (5%) atau 0,01 (1%)
dengan rumus derajat bebas (db) = $n-2$.⁷¹

⁷¹Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, ..., h. 229.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil MTs Miftahul Hidayah

MTs Miftahul Hidayah terletak di Jalan Pahlawan, Desa Bukit Peninjauan I, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. Berdiri pada tahun 2000 dengan area seluas 8.282 m² dan luas bangunan 405 m². Saat ini dipimpin oleh Kepala Sekolah bernama Devi Risliati, S. Pd.

2. Keadaan Guru MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Guru	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Devi Rislianti, S. Pd	Kepala Sekolah/Pengelola UKS/Wali Kelas IX	
2	Jon Efwon, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah	
3	Irawati, S.Pd	Waka Sekolah Bid. Kurikulum/BK	IPA
4	Marlena, S.Pd.I	Kepala Perpustakaan	
5	Sella Nur Ilahi, S.Pd	Bendahara BOS/TU	

6	Bambang	Kesenian	
7	M. Rosdiansyah Putra, S. Pd	Olahraga/Wali Kelas VIII	
8	Haris Wibowo, S.Pd	Humas/Wali Kelas VII	
9	Alit Handayani, S.Pd	Guru	

Sumber: Arsip MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma

3. Keadaan Siswa MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	5	2	7
2	Kelas VIII	2	7	9
3	Kelas IX	5	4	9
Jumlah				25

Sumber: Arsip MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma

4. Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Hidayah Kabupaten

Seluma

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Hidayah
Kabupaten Seluma Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Cukup Baik
2	Ruang Bimbingan Konseling	1	Cukup Baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Cukup Baik
4	Mushola	1	Baik
5	Ruang Kelas VII	1	Cukup Baik
6	Ruang Kelas VIII	1	Cukup Baik
7	Ruang Kelas IX	1	Cukup Baik

Sumber: Arsip MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma

5. Visi dan Misi MTs Miftahul Hidayah

a. Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara efektif kepada seluruh warga sekolah.

3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak dengan perilaku sopan santun siswa, maka peneliti melakukan penelitian terhadap siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma dengan cara menyebarkan angket yang sebelumnya telah diuji cobakan terlebih dahulu kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu seluruh siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma.

a. Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma. Data ini didapat dari hasil jawaban angket oleh 26 orang siswa selaku sampel dengan 20 item pertanyaan.

Tabel 4.4
Frekuensi Angket Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah
Akhlak
(Variabel X)

NO	X	F	FX	X ²	F(X ²)
1.	64	1	64	4096	4096
2.	63	1	63	3969	3969
3.	61	1	61	3721	3721
4.	60	1	60	3600	3600
5.	59	2	118	3481	6962
6.	57	1	57	3249	3249
7.	56	1	56	3136	3136
8.	53	3	159	2809	8427
9.	52	1	52	2704	2704
10.	51	3	153	2601	7803
11.	50	2	100	2500	5000
12.	48	1	48	2304	2304
13.	47	2	94	2209	4418
14.	46	2	92	2116	4232
15.	44	2	88	1936	3872
16.	42	1	42	1764	1764
Σ		25	1307	46195	69257

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Hidayah, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Mencari mean dengan rumus :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{1307}{25} \\ &= 52,28 \end{aligned}$$

- 2) Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(x^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{25} \sqrt{(25)(69257) - (1307)^2} \\ &= \frac{1}{25} \sqrt{1731425 - 1708249} \\ &= 25\sqrt{23176} \\ &= \frac{1}{25} \times 152,23 \\ &= 6,09 \end{aligned}$$

- 3) Penentuan criteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul

Hidayah, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = M + 1.SD \text{ ke atas}$$

$$= 52,28 + 1. 6,09$$

$$= 58,37 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1.SD \text{ sampai dengan } M + 1.SD$$

$$= 52,28 - 1. 6,09 \text{ sampai dengan } 52,28 + 1. 6,09$$

$$= 46,19 \text{ sampai dengan}$$

58,37

$$\text{Rendah} = M - 1.SD \text{ ke bawah}$$

$$= 52,28 - 1. 6,09$$

$$= 46,19 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan data diatas, maka skor Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Hidayah. Sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kategori Tsr Dalam Persentase Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Variabel X)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	24%
2	Sedang	14	56%
3	Rendah	5	20%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Hidayah termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 14 sampel (56%) berada pada kategori sedang.

b. Perilaku Sopan Santun Siswa

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah kelas VII, VIII dan Kelas IX pada semester genap di MTs Miftahul Hidayah. Data ini didapatkan dari nilai Akidah Akhlak siswa kelas VII, VIII dan Kelas IX pada semester genap mata pelajaran Akidah Akhlak dari 25 orang sampel.

Tabel 4.6
Frekuensi Perilaku Sopan Santu Siswa (Variabel Y)

NO	Y	F	FY	Y ²	f(Y ²)
1	93	3	279	8649	25947
2	91	1	91	8281	8281
3	89	2	178	7921	15842
4	88	3	264	7744	23232
5	87	6	522	7569	45414
6	86	2	172	7396	14792
7	84	3	252	7056	21168
8	81	2	162	6561	13122
9	80	1	80	6400	6400
10	79	1	79	6241	6241
11	77	1	77	5929	5929
Σ	25	2156	79747	186368	

Setelah tabulasi dan skor perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Mencari mean dengan rumus :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{2156}{25} \\ &= 86 \end{aligned}$$

- 2) Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(x^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{25} \sqrt{(25)(186368) - (2156)^2} \\ &= \frac{1}{25} \sqrt{4659200 - 4648336} \\ &= \frac{1}{25} \sqrt{10864} \\ &= \frac{1}{25} \times 104,2 \\ &= 4,17 \end{aligned}$$

- 3) Penentuan kriteria TSR

Setelah diketahui mean dan standar deviasi prestasi belajar, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi = $M + 1.SD$ ke atas

$$= 86 + 1.4,17$$

$$= 90,17 \text{ ke atas}$$

Sedang = $M - 1.SD$ sampai dengan $M + 1.SD$

$$= 86 - 1.4,17 \text{ sampai dengan } 86 + 1.4,17$$

$$= 81, 83 \text{ sampai dengan } 90,17$$

Rendah = $M - 1.SD$ ke bawah

$$= 86 - 1.4,17$$

$$= 81,83 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan data di atas, maka skor perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Kategori TSR dalam persentase Perilaku Sopan Santun
Siswa (Variabel Y)

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	16%
2	Sedang	18	72%
3	Rendah	5	20%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku sopan santun siswa MTs Miftahul Hidayah termasuk dalam

kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 18 sampel (72%) berada pada kategori sedang.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas Data Angket

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi skor angket, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 64

Skor terkecil yaitu: 42

2) Menentukan rentangan

$$R = 64 - 42 = 22$$

3) Menentukan banyak kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log_n$$

$$= 1 + 3,3 \log_{25}$$

$$= 1 + 3,3(1,3979)$$

$$= 1 + 4,6132$$

$$= 5,6132 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

- 4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{K}$$

$$= \frac{22}{6}$$

$$= 3,6 \text{ (dibulatkan)} = 4$$

Tabel 4.8
Distribusi frekuensi skor baku variabel x

No	Interval	F	Xi	Fxi	Xi-X	Fi (Xi-X) ²
1	42 – 45	3	43,5	130,5	-7,5	168,7
2	46 – 49	5	47,5	237,5	-3,5	61,25
3	50 – 53	9	51,5	463,5	0,5	2,25
4	54 – 57	2	55,5	111	4,5	40,5
5	58 – 61	4	59,5	198	8,5	289
6	62 – 65	2	63,5	127	12,5	312,5
Σ		25	321	1267,5		874,2

- 5) Mencari mean

$$X = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1267,5}{25} = 50,7 = 51$$

- 6) Menentukan simpangan baku

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi(Xi-X)^2}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{874,2}{25}}$$

$$= \sqrt{34,968}$$

$$= 5,9 \text{ (dibulatkan)} = 6$$

7) Membuat daftar frekuensi

a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 41,5 /45,5 /49,5 /53,5 /57,5 /61,5/ 65,5

b. Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{Bk - X}{s}$$

$$Z_1 = \frac{41,5 - 51}{6} = 1,58$$

$$Z_2 = \frac{45,5 - 51}{6} = 0,91$$

$$Z_3 = \frac{49,5 - 51}{6} = 0,25$$

$$Z_4 = \frac{53,5 - 51}{6} = 0,41$$

$$Z_5 = \frac{57,5 - 51}{6} = 1,08$$

$$Z_6 = \frac{61,5 - 51}{6} = 1,75$$

$$Z_7 = \frac{65,5 - 51}{6} = 2,42$$

c. Mencari luar O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas,

sehingga batas kelas : 0,4429/ 0,3136/ 0,0987/
0,1591/ 0,3599/ 0,4599/ 0,4920

- d. Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tenggan ditambahkan.

$$0,4429-0,3136=0,1293$$

$$0,3136-0,0987=0,2149$$

$$0,0987+0,1591=0,4923$$

$$0,1591-0,3599=0,2578$$

$$0,3599-0,4599=0,2108$$

$$0,4599-0,4920=0,0321$$

- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden

$$(n=25)$$

$$0,1293 \times 25 = 3,2325$$

$$0,2149 \times 25 = 5,3725$$

$$0,4923 \times 25 = 12,3175$$

$$0,2578 \times 25 = 6,445$$

$$0,2108 \times 25 = 5,27$$

$$0,0321 \times 25 = 0,80$$

Tabel 4.9
Frekuensi yang Diharapkan dari Hasil Pengamatan (fo)
Untuk Variabel X

No	Bk	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	41,5	1,58	0,4429	0,1293	3,2325	3
2	45,5	0,91	0,3136	0,2149	5,3725	5
3	49,5	0,25	0,0987	0,4923	12,3075	9
4	53,5	0,41	0,1591	0,2578	6,445	2
5	57,5	1,08	0,3599	0,2108	5,27	4
6	61,5	1,75	0,4599	0,012	0,80	2
	62,5	1,91	0,4719			25

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_i^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(3-3,2325)^2}{3,2325} + \frac{(5-5,3725)^2}{5,3725} + \frac{(9-12,3075)^2}{12,3075} + \frac{(2-6,445)^2}{6,445} + \\
 &\quad \frac{(4-5,27)^2}{5,27} + \frac{(2-0,80)^2}{0,80} \\
 &= 0,01+0,02+0,88+3,06+0,31+2 \\
 x^2 &= 6,28
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dibandingkan nilai $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ pada derajat kebebasan (dk) = 25 maka diperoleh χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 24,33 dan diperoleh χ^2_{hitung} 13,88 maka

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ atau $6,28 \leq 24,33$ maka data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (*Fisher*). Rumus = F Hitung = $\frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* nilai angket Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Variabel X) dan perilaku sopan santun siswa (Variabel Y), dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

1) Nilai varian variabel X

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \frac{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}{n(n-1)} = \frac{25.69257 - (1307)^2}{25(25-1)} \\ &= \frac{1731425 - 1708249}{600} = \frac{23176}{600} = 38,626666667 \\ S_i &= \sqrt{38,626666667} \\ &= 6,22 \end{aligned}$$

2) Nilai varian variabel Y

$$\begin{aligned} S_j^2 &= \frac{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}{n(n-1)} = \frac{25.186368 - (2156)^2}{25(25-1)} \\ &= \frac{4659200 - 4648336}{600} = \frac{10864}{600} = 18,106666667 \end{aligned}$$

$$S_i = \sqrt{18,106666667} = 4,26$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 6,22 dan nilai varian (variabel Y) = 4,26. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan varian terkecil variabel Y. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{6,22}{4,26} = 1,46$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{\text{hitung}} = 1,46$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = 25$ dan $dk_{\text{penyebut}} = 25$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 1,98$. Ternyata nilai $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ ($1,46 \leq 1,98$). Maka dapat

disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linearitas

Uji prasyarat terakhir adalah uji linieritas. Selanjutnya, berdasarkan data dari tabel penolong perhitungan uji linieritas di atas, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut:

- 1) Mencari jumlah kuadrat total/JK(T)

$$JK(T) = \sum Y^2 = 186368$$

- 2) Mencari jumlah kuadrat koefisien a/JK(A)

$$\begin{aligned} JK(A) &= \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= \frac{(2156)^2}{25} \\ &= \frac{4648336}{25} = 185933 \end{aligned}$$

- 3) Mencari koefisien b

$$\begin{aligned} b &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2} = \frac{25 \cdot 112812 - (1307)(2156)}{25(69257) - (1307)^2} \\ &= \frac{2820300 - 2817892}{1731425 - 1708249} = \frac{2408}{23176} \\ &= 0,103 \end{aligned}$$

- 4) Mencari jumlah kuadrat regresi/JK(b/a)

$$\begin{aligned}
 JK(b/a) &= b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \right\} \\
 &= 0,103 \left\{ 112812 - \frac{(1307)(2156)}{25} \right\} \\
 &= 0,103 \left\{ 112812 - \frac{2817892}{25} \right\} \\
 &= 0,103 \{ 112812 - 112715,68 \} \\
 &= 9,920 \text{ dibulatkan } = 10
 \end{aligned}$$

5) Mencari jumlah kuadrat sisa/JK(S)

$$\begin{aligned}
 JK(S) &= JK(T) - JK(A) - JK(b/a) \\
 &= 186368 - 185933 - 10 \\
 &= 425
 \end{aligned}$$

6) Mencari jumlah kuadrat galat/JK(G)

$$\begin{aligned}
 JK(G) &= \sum k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{N} \right\} \\
 &= 186368 - \frac{(2156)^2}{25} \\
 &= 186368 - 185933 = 435
 \end{aligned}$$

7) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/JK(TC)

$$\begin{aligned}
 JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\
 &= 425 - 435 \\
 &= -10
 \end{aligned}$$

Uji Linieritas

$$F = \frac{STC^2}{SG^2}$$

$$STC^2 = \frac{JK(TC)}{k-2} = \frac{10}{2} = 5$$

$$SG^2 = \frac{JK(G)}{n-k} = \frac{435}{21} = 20,7$$

$$F = \frac{STC^2}{SG^2} = \frac{5}{20,7} = 0,2415$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

Hasil hitung menunjukkan nilai $F_{hitung} = 0,0503$ selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 2$ dan $dk_{penyebut} = 21$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,47$ ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,2415 \leq 3,10$) maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

d. Uji Hipotesis Penelitian

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sopan santun siswa

di MTs Miftahul Hidayah, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variable Y yang dipredisikan

α = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b= angka arah atau koefiensien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variable Y yang didasarkan pada perubahan variable X

x= subjek pada variable X yang mempunyai nilai tertentu.

Tabel 4.10
Nilai variabel X dan variabel Y

No	Nama siswa	Kelas	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Adi Saputra	VII	53	79	2809	6241	4187
2	Adip Gunawan	VII	42	81	1764	6561	3402
3	Dika Ilhamsyah	VII	47	87	2209	7569	4089
4	Firman Syarif H.	VII	46	84	2116	7056	3864
5	Isma Aflaha	VII	63	80	3969	6400	5040
6	Muhammad Nur M.	VII	46	86	2116	7396	3956
7	Nur Wulan R.	VII	57	87	3249	7569	4959
8	Ahmad Iksan N.	VIII	51	81	2601	6561	4131
9	Bayu Kurniawan	VIII	53	86	2809	7396	4558
10	Hasana Aini N.	VIII	44	84	1936	7056	3696
11	Misna Hartati	VIII	61	88	3721	7744	5368
12	Nabila Nur R.	VIII	52	87	2704	7569	4524
13	Ulfany Khoirotun N.	VIII	53	87	2809	7569	4611
14	Ummu Salamah	VIII	51	87	2601	7569	4437
15	Yanwar Firmansyah	VIII	60	93	3600	8649	5580
16	Yolanda Putri H.	VIII	59	87	3481	7569	5133
17	Aidil Rahmat R.	IX	50	88	2500	7744	4400
18	Aisyah Nuraini	IX	47	93	2209	8649	4371

19	Bunga Anugrah	IX	56	89	3136	7921	4984
20	Gina Sa'diyah	IX	51	84	2601	7056	4284
21	Iqbal Putra	IX	48	77	2304	5929	3696
22	Nayla Tazkia	IX	64	89	4096	7921	5696
23	Nur Rohman	IX	50	93	2500	8649	4650
24	Rizal Ahmad N.	IX	44	91	1936	8281	4004
25	Rohman Wijaya	IX	59	88	3481	7744	5192
	Jumlah	25	1307	2156	69257	112812	112812

Untuk menentukan harga a dan b dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 A &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(2156)(69257) - (1307)(112812)}{(25)(69257) - (1307)^2} \\
 &= \frac{149318092 - 147445284}{1731425 - 1708249} \\
 &= \frac{1872808}{23176} \\
 &= 80,81
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 B &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(25)(112812) - (1307)(2156)}{(25)(69257) - (1307)^2} \\
 &= \frac{2820300 - 2817892}{1731425 - 1708249} \\
 &= \frac{2408}{23176}
 \end{aligned}$$

$$= 0,104$$

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$\begin{aligned} Y &= a + Bx \\ &= 80,81 + 0,104X \end{aligned}$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasikan sebagai berikut:

- a) Harga konstanta (a) sebesar 80,81 artinya apabila variabel X (Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak) = 0 (harga konstan), maka variabel Y (perilaku sopan santun siswa) nilainya sebesar 80,81
- b) (koefisien regresi) sebesar 0,104 artinya setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variable Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak) maka nilai variabel Y (Perilaku sopan santun siswa) akan naik sebesar 0,104 tindakan.
- c) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

2) Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs Miftahul Hidayah, besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Oleh karena itu, untuk menentukan harga koefisien determinasi, maka terlebih dulu menghitung nilai koefisien korelasi melalui rumus product moment:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(25 \times 112812) - (1307 \times 2156)}{\sqrt{\{(25 \times 69257) - (1307)^2\} \{(25 \times 186368) - (2156)^2\}}} \\ &= \frac{2831320 - 2817892}{\sqrt{\{1731425 - 1708249\} \{4659200 - 4648336\}}} \\ &= \frac{13428}{\sqrt{23176 \times 10864}} \\ &= \frac{13428}{15867,70} \\ &= 0,85 \end{aligned}$$

Diketahui nilai korelasi sebesar 0,85. Kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi mengkuadratkan nilai koefisien korelasi $r^2 \times 100\%$.

$$\begin{aligned} D &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,85)^2 \times 100\% \\ &= 0,7225 \times 100\% \\ &= 72,25\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 72,25% menyatakan bahwa variabel X yaitu Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak memiliki hubungan dengan variabel Y yaitu Perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah, sebesar 72,25%.

C. Pembahasan

Temuan di dalam penelitian ini membuktikan bahwa, hasil belajar siswa sangatlah baik. Pemahaman mata pelajaran akidah akhlak telah terlaksana dengan baik, pemahaman mata pelajaran akidah akhlak dilihat dari hasil angket yang sudah disebar kepada siswa. Dalam proses pembelajaran berbasis pemahaman mata pelajaran akidah akhlak siswa sangat aktif saat mengikuti proses

pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini sesuai dengan tujuan Pemahaman mata pelajaran akidah akhlak siswa dituntut lebih aktif, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif dari pada guru dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam pemahaman mata pelajaran akidah akhlak hanya sebagai fasilitator dan merancang pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang kontekstual dan nyata dalam proses pembelajaran tersebut.⁷²

Sopan santun ialah kebiasaan dalam berbicara, bergaul dan bertingkah lakun dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun ini hendaknya selalu dimiliki dan dipegangi oleh seorang anak agar terhindar dari hal-hal yang negatif, diantaranya adalah kerenggangan anak dengan orang tua, siswa dengan guru dan peserta didik dengan teman sebayanya karena anak tidak mempunyai sikap sopan santun.⁷³

Perilaku sopan santun dalam berinteraksi sosial sangat penting. Artinya, perilaku sopan santun ini termasuk penunjang baik atau buruk akhlak seseorang. Sedangkan kesempurnaan

⁷² Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi daerah dari Kurikulum 2014, 2016, dan Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), .h. 134

⁷³ Zakiah Deradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bulang Bintang, 2001), h. 137

iman ditentukan baik atau buruk akhlak seseorang.⁷⁴ Hal ini dipertegas dengan pendapat ahli yang menjelaskan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku, dalam hal ini adalah perilaku sopan santun siswa, yakni diantaranya:

1. Faktor Internal

Yaitu kumpulan dari unsur kepribadian yang secara simultan mempengaruhi perilaku manusia. Faktor internal terbagi menjadi 3, yaitu:

a. Instik Biologis

Seperti lapar yang mendorong manusia untuk makan dan haus mendorong manusia untuk minum. Sebenarnya, makan dan minum tidak dengan sendirinya disebut dalam kategori perilaku atau akhlak. Akan tetapi, cara manusia memenuhi kebutuhan itulah yang terkait secara langsung dengan perilakunya. Contohnya, dorongan makan yang berlebihan dan berlangsung lama secara terus-menerus akan menimbulkan sifat rakus.⁷⁵

Maka, sifat rakus itu akan menjadi perilaku tetapnya, dan itulah yang disebut dengan akhlak atau karakter. Jika suatu saat

⁷⁴TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal.13

⁷⁵Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), h. 32

dorongan makan berlebihan makan itu tidak terpenuhi, misalnya karena kemiskinan, sedangkan sifat rakus sudah melekat dalam jiwanya, maka karakter itulah yang biasanya mendorong seseorang melakukan tindakan mencuri.

b. Kebutuhan Psikologis

Yaitu seperti kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak muncul secara merata dan kadar yang sama pada setiap orang. Akan tetapi, masing-masing kebutuhan jiwa itu melahirkan perilaku yang berbeda. Kebutuhan akan rasa aman, misalnya mendorong orang menghindari semua sumber ancaman, seperti ancaman atas nyawa atau sumber pendapatannya. Kebutuhan itu mendorong ia untuk memiliki sumber-sumber pembelaan diri, seperti kekuatan, sekaligus mendorongnya untuk bersikap hati-hati dan protektif. Jika kebutuhan itu berlebihan pada dirinya, maka ia akan menganggap kecemasan, dan jika kecemasan itu menguat, maka ia akan ketakutan.

Jika suasana berlangsung lama dan tetap, maka ia disebut penakut. Akan tetapi, jika rasa aman itu tetap berada pada garis yang wajar, maka disebut antisipatif.

c. Kebutuhan pemikiran

Yaitu kumulasi informasi yang membentuk cara berpikir seseorang. Maka, pengetahuan, mitos dan agama masuk dalam benak seseorang akan mempengaruhi cara berpikirnya, selanjutnya mempengaruhi cara berperilakunya.⁷⁶

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang ada di luar diri manusia, namun secara langsung mempengaruhi perilakunya. Adapun faktor eksternal ini antara lain:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling pertama dalam membentuk karakter diri anak. Anak merupakan penerus pembangunan nasional, oleh karenanya anak harus diajarkan untuk memiliki karakter yang kokoh serta memiliki jati diri bangsanya. Perwarisan nilai-nilai budaya sangat tepat dilakukan di lembaga keluarga, karena pendidikan dalam keluarga merupakan modal dasar bagi perkembangan kepribadian anak pada kehidupan masa dewasanya.⁷⁷

⁷⁶Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, h. 33

⁷⁷Alfauzan Amin, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan*, (Jurnal At-Ta'lim, Vol. 16, No. 1, Januari 2017)

Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi perilaku anak. Nilai yang berkembang dalam keluarga, serta kecenderungan umum dan pola sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilakunya dalam semua tahapan pertumbuhan. Orang tua yang bersikap demokratis dan menghargai anaknya secara baik dan mendorong anak itu bersikap hormat pada orang lain. Sebaliknya, sikap otoritatif yang berlebihan akan menyebabkan anak menjadi minder dan tidak percaya diri.

b. Lingkungan Sosial

Yaitu lingkungan tempat anak berinteraksi dengan orang lain. Nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat, akan membentuk piranti sistem sosial, ekonomi, dan politik. Sesuatu yang biasa disebut dengan budaya. Ia akan mengarahkan perilaku umum seorang anak. Anak yang tumbuh di tengah lingkungan masyarakat yang menghargai nilai waktu, biasanya akan menjadi disiplin.

c. Lingkungan Pendidikan

Merupakan tempat dimana anak memperoleh pengetahuan. Institusi pendidikan formal yang sekarang mengambil begitu

banyak waktu pertumbuhan setiap orang. Orientasi pada sistematika dan akurasi pada pendidikan formal, contohnya membuat orang bersikap hati-hati, teratur, dan jujur.

Lingkungan akan memberikan pengalaman belajar yang berkesan karena adanya respon dari pengamatan (Undang Undang No. 20 tahun 2003). Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dalam lingkungan melalui pengalaman yang nyata memberi pengalaman belajar yang berkesan. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan Hanusek dalam Zamroni, bahwa sekolah adalah satu sistim yang memiliki tiga aspek penting yang erat kaitannya dengan kualitas sekolah, yaitu kegiatan belajar mengajar, kepemimpinan, dan budaya sekolah (Undang Undang No. 20 tahun 2003) Kepala sekolah berperan dan menempati posisi puncak dalam memegang kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷⁸

Sehingga dengan adanya penjelasan di atas, maka hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah

⁷⁸Alfauzan Amin, Zulkarnain S, Sri Astuti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, (*IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education Volume 1*, Nomor 1, Januari 2019), h. 86

mengindikasikan bahwa perilaku sopan santun siswa berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa perilaku sopan santun siswa kategori tinggi sebanyak 4 responden atau 16 %. Kemudian kategori sedang sebanyak 18 responden atau 72%. Sedangkan kategori rendah sebanyak 5 responden atau 20%. Jadi, dapat disimpulkan tingkat perilaku sopan santun siswa MTs Miftahul Hidayah berada dalam kategori sedang.

Hasil analisis mengenai hubungan pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah, didapatkan persamaan linier sederhana $Y = 80,81 + 0,104X$ Nilai (koefisien regresi) sebesar + 0,104 menunjukkan adanya pengaruh yang positif variabel X. jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah. Dengan demikian (H_a) pada penelitian ini dapat diterima dan (H_o) pada penelitian ditolak. Seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X dalam mempengaruhi variable Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Dari hasil hitung, didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 72,25%. Dengan kata lain, pemahaman mata

pelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi atau memiliki hubungan secara positif dengan perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah sebesar 72,25%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat hubungan pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh positif dengan perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah. pada $\alpha = 5\%$ atau (*confidence interval* sebesar 95%), dengan persamaan regresi linier sederhana $Y = 80,81 + 0,104X$ yang artinya setiap kenaikan satu variable X (Pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak) maka nilai variable Y (perilaku sopan santun siswa) akan naik 0,104 tindakan, dimana pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak mempengaruhi perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah sebesar, 0,85%. Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 72,25% menyatakan bahwa variabel X yaitu Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak memiliki hubungan dengan variabel Y yaitu Perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah, sebesar 72,25%.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain;

1. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukan variabel lain yang belum dimasukan dalam penelitian ini.

2. Bagi siswa

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru. jadikanlah hasil belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amin, Alfauzan. 2017. *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan*, Jurnal At-Ta'lim, Vol. 16, No.1
- Amin, Al Fauzan dkk. 2021. *Associative and Comparative Study on Students' Perseverance and Religious in Islamic Education Subject, (Translate)*. Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 11, No. 3, pp. 676-691
- Amin, Alfauzan. 2019. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jurnal Ilmiah IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education, Volume 1, Nomor 1
- Amin, Alfauzan dan Alimni. 2021. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Banten, Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI)
- Amin, Alfauzan, dkk. 2021. *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Volume 5, Number 4
- Amin, Alfauzan, dkk. 2021. *Teaching Faith in Angels for Junior High School Students*. Jurnal Ilmiah Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 6 (1)
- Amin, Alfauzan, dkk. 2021. *Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools*.

International Journal of Elementary Education, Volume 5,
Number 4

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*.
Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu
Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Darajat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi
Aksara.

Daradjat, Zakiah. 2001. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*.
Cet. I; Jakarta: Bulang Bintang

Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan
Kualitatif*. Jakarta, Rajagrafindo Persada.

Fadloli, Muhyat Faiz. "Korelasi Pembelajaran Aqidah Akhlak
dengan Perilaku Siswa Kelas V MI Ma'arif Sembego
Depok Sleman. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga

Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.

Khasanh, Amaliatul. 2014. "Analisis Uji Korelasi Pemahaman
terhadap Konsep Akhlakul Karimah dengan Perilaku Siswa
Kelas VIII SMPIT Al-Ma'ruf Candisari-Mranggen-Demak.
Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan, institut Agama Islam Negeri Walisongo
Semarang

Kuraesin. 2012. *Masyarakat Sopan*. Bandung: Tarate.

Mahmud, Abdullah. 2002. *Studi Islam 1*. Surakarta: LSI UMS.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Matta, Anis. 2003. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat
- Mudyaharjo, Radja. 2011. *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pegantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rafika Aditama.
- Munawaroh, Siti Eva. “ Pengaruh Pemahaman Aqidah Akhlak Terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas VIII di MTSN Pringen. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pegajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- TIM Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Walgito, Bimo. 2002. *Pegantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi daerah dari Kurikulum 2014, 2016, dan Kurikulum 2013*. Jakarta:PT Bumi Aksara

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Rohmayanti

NIM : 1516210165

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma

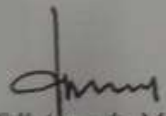
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1874830429 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

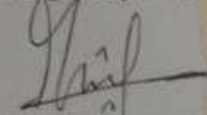
Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Nia Rohmayanti
NIM. 1516210165



Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	14%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	docobook.com Internet Source	<1%
7	123dok.com Internet Source	<1%
8	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
9	www.cahaya-ic.com Internet Source	<1%

Bengkulu, 26 Juli 2022
Adelin PAI

Dian Jelita, M.Pd.